

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI  
BERBASIS BUDAYA JAWA**  
(Kajian Terhadap Buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan  
Budaya Jawa* Karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Disusun oleh:

**Muhammad Abdul Muhith**

**NIM: 07470040**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abdul Muhith

NIM : 07470040

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 November 2011

Yang menyatakan



Muhammad Abdul Muhith  
NIM. 07470040



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi  
Saudara Muhammad Abdul Muhith

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta  
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing  
berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Abdul Muhith  
NIM : 07470040  
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya  
Jawa (Kajian Terhadap Buku Gusti Ora Sare 65  
Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi  
Suratno dan Henniy Astiyanto).

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas  
Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat  
dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 November 2011

Pembimbing,

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.  
NIP.19520526 199203 2 001



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Surat Persetujuan Konsultan

Lamp: -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Abdul Muhith  
NIM : 07470040  
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa (Kajian Terhadap Buku Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto).

Sudah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 10 November 2011, sudah dapat dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 21 November 2011  
Konsultan

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.  
NIP.19520526 199203 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/ 073 /2011**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa (Kajian Terhadap Buku Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto).**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Muhammad Abdul Muhith  
NIM : 07470040  
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, Tanggal 10 November 2011  
Nilai Munaqasyah : A/B  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag.  
NIP. 10620526 199203 2 001

Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001

Penguji II

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

Yogyakarta, 23 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ ۚ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي  
زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ  
وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ  
مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada Pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

"(QS. An-Nur. 35)\*



\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007), hal. 494-495.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



Skripsi Ini  
Ku Persembahkan untuk  
Almamu Terku Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ  
عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah swt, atas segala petunjuk dan pertolongan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada sang revolusioner dunia Nabi Muhammad saw, semoga pada suatu saat nanti dapat bertemu dengannya. Amin ...

Hanya dengan rahmat, hidayah dan pertolongan Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa (Kajian Terhadap Buku Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto)”**.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan sekaligus penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan selama studi di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga



dan fikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Pardi Suratno dan Bapak Henny Astiyanto selaku penulis buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai perihal penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda terkasih, terima kasih anakmu, yang tiada terkira karena telah mendidik, membimbing serta memberikan perhatian, dorongan dan motivasi serta do'a yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Teman-teman Jurusan Kependidikan Islam, khususnya angkatan 2007 terimakasih atas motivasi dan bantuannya.
8. Teman-temanku di "Moemtaz" ,terimakasih atas persaudaraan kita selama ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan semua dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca semuanya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2011

Penulis

Muhammad Abdul Muhith

## ABSTRAK

Muhammad Abdul Muhith, *Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa (Kajian Terhadap Buku Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa isi Buku Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa banyak membicarakan tentang pendidikan karakter (*Akhlak*). Kehidupan, perilaku masyarakat Jawa tidak bisa lepas dari norma akhlak mulia yang mereka junjung tinggi sebagai falasafah hidup, berupa ungkapan Jawa. Permasalahan karakter (*akhlak*) senantiasa mewarnai setiap kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya penegakan karakter menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian keharmonisan hidup. Hal ini dibuktikan oleh tanggapan pemerintah Indonesia tentang pendidikan karakter yang saat ini sedang menjadi tema hangat. Persoalan karakter tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Karena karakter merupakan salah satu yang mendukung perkembangan suatu bangsa dan juga karakter menjadi salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menemukan nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam buku Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto; (2) Menarik relevansi nilai pendidikan karakter Islami berbasis budaya Jawa dengan pendidikan nasional.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Adapun langkah-langkah yang digunakan meliputi : (1) Menentukan arti langsung ; (2) Menjelaskan arti-arti yang implisit; (3) Menentukan tema; (4) Memperjelas arti-arti simbolik dalam teks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) karakter (*akhlak*) kepada Allah, berupa syukur, tawakal, dan berdoa; (2) karakter terhadap diri pribadi, berupa sabar, rendah hati, perwira, lapang dada dan mawas diri; (3) karakter dalam keluarga, berupa berbuat baik kepada orang tua; (4) karakter dalam bermasyarakat, berupa tolong menolong, tenggang rasa, rukun dan mendamaikan perselisihan; (5) karakter dalam lingkungan berupa cara berinteraksi dengan orang lain. Relevansi pendidikan karakter berbasis budaya Jawa dengan pendidikan nasional tersebut diantaranya dapat membentuk keimanan, kecerdasan, kepribadian yang terampil dan budi pekerti yang baik.

Kontribusi keilmuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi khususnya kepada para pendidik dan umumnya kepada pembaca untuk memberikan pendidikan Islam terhadap anak (peserta didik) serta memperhatikan perkembangan sang anak dalam kesehariannya agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, berguna bagi dirinya sendiri maupun keluarganya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Buku Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa, Relevansi terhadap pendidikan nasional.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM BUKU GUSTI ORA SARE 65 MUTIARA NILAI KEARIFAN BUDAYA JAWA</b>	
A. Tinjauan Umum Buku Gusti Ora Sare .....	23
B. Biografi Penulis Buku Gusti Ora Sare .....	24
1. Pardi Suratno .....	24
a. Sejarah Hidup, Pendidikan dan Aktifitasnya .....	24
b. Latar Belakang Pemikirannya .....	26
c. Karya-Karya Ilmiah .....	28
2. Henny Astiyanto .....	29
a. Sejarah Hidup, Pendidikan dan Aktifitasnya .....	29
C. Karakteristik Buku Gusti Ora Sare .....	31
1. Isi .....	31
2. Bahasa .....	35

**BAB III. NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI BERBASIS BUDAYA JAWA DALAM BUKU GUSTI ORA SARE DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN NASIONAL**

A. Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	36
B. Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa Dalam Buku Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa Karya Pardi Suratno Dan Henniy Astiyanto.....	40
1. Nilai Pendidikan Karakter Kepada Allah.....	42
a. Syukur.....	42
b. Tawakal.....	45
c. Berdo'a.....	47
2. Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Diri Sendiri.....	49
a. Sabar.....	49
b. Rendah Hati.....	53
c. Perwira.....	56
d. Lapang Dada.....	57
e. Mawas Diri.....	59
3. Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Keluarga Berbuat Baik Kepada Orang Tua.....	63
4. Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Masyarakat.....	65
a. Tolong Menolong.....	65
b. Tenggang Rasa.....	68
c. Rukun.....	69
d. Mendamaikan Perselisihan.....	71
5. Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Lingkungan.....	73
Cara Berinteraksi Terhadap Orang Lain.....	73
C. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa dalam Buku Gusti Ora Sare terhadap Pendidikan Nasional.....	74
1. Pendidikan Karakter.....	74
2. Pendidikan Nasional.....	81
a. Tujuan Pendidikan Nasional.....	82
b. Visi dan Misi Pendidikan Nasional.....	82
3. Pendidikan Nasional Sebagai Pengiring Kebudayaan Nasional.....	85
4. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa Terhadap Pendidikan Nasional.....	88
a. Bertakwa Dan Beriman Kepada Tuhan YME.....	88
b. Berakhlak Mulia.....	89
c. Sehat.....	89

d. Berilmu.....	90
e. Kreatif.....	90
f. Mandiri.....	91
g. Bertanggung Jawab.....	91
<b>BAB. IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	97
C. Penutup.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100
<b>LAMPIRAN</b> .....	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- ✚ Surat Penunjukkan Pembimbing
- ✚ Kartu bimbingan
- ✚ Sertifikat PPL I
- ✚ Sertifikat PPL-KKN
- ✚ Sertifikat TOEFL
- ✚ Sertifikat TOAFL
- ✚ Sertifikat ICT
- ✚ Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang kita hadapi dalam usaha pembangunan bangsa dewasa ini adalah pembinaan mental, yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha peningkatan kesanggupan rohaniyah untuk menghayati segala segi kehidupan dan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup yang sebaik-baiknya. Salah satu jalan yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembinaan mental itu adalah melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Akan tetapi melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan intelektual peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang sangat memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan

---

<sup>1</sup> Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 1.



masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun atau perilaku yang menunjukkan rendahnya karakter telah sedemikian marak dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi, perilaku itu tidak sedikit ditunjukkan oleh seorang pelajar (siswa), seperti geng motor, perkelahian pelajar (tawuran), perkelahian antar mahasiswa, tawuran antara geng pelajar perempuan, free sex, dan aborsi. Demikian juga mulai tampak adanya tanda-tanda meninggalkan budaya bangsa kita (budaya lokal) dan beralih ke budaya barat. Hal tersebut seperti dalam bidang seni, fashion, kegemaran, selera makanan, dunia hiburan, bahasa, gaya hidup, interaksi anak dengan orang tua, interaksi murid dengan guru, budaya sekularisme, pragmatisme, dan hedonisme.<sup>3</sup>

Contoh kasus di atas membuktikan bahwa pendidikan (terutama pendidikan Islam khususnya di negara kita), kurang berhasil dalam membentuk watak (karakter) yang terpuji. Harus diakui bahwa pendidikan kita sudah meninggalkan beberapa hal yang sangat substansial, yaitu dimensi nilai-nilai budaya yang berfungsi sebagai pijakan dalam menjalankan dan menerapkan kebijakan pendidikan. Kalau pendidikan diakui sebagaimana di atas yaitu wahana yang ampuh untuk membangun karakter bangsa, dan pembangunan karakter bangsa yang kokoh apabila bersumber pada nilai-nilai

---

<sup>2</sup>Emha Ainun Nadjib, *Marginalitas Kaum Intelektual*, (Jakarta: Kompas, 2007), hal. 218.

<sup>3</sup>Muchson AR, artikel nilai-nilai pendidikan karakter berbasis moral yang terkandung dalam serat wedhatama, (<http://education-central.java/Pup.155//0Bjs55>). Diakses 2-Agustus-2011. Jam 10:55 WIB.

luluh budaya bangsa maka tentunya menjadi persoalan adalah bagaimana membangun pendidikan yang berbasis pada budaya bangsa agar kita betul-betul menjadi bangsa Indonesia dengan budaya sendiri, sebagaimana yang dibangun oleh negara Jepang dan Cina walaupun maju namun tetap bersikukuh terhadap budaya bangsa sendiri.<sup>4</sup>

Seorang petani bilang, pohon yang paling kuat tumbuh dan mampu berdaya tahan dari berbagai gangguan di bumi nusantara apabila ditanam dari biji lokal. Namun sayang, biji lokal umumnya kecil dan kurang menarik serta lama waktunya berbuah walaupun rasanya enak, contohnya buah jambu. Untuk mendapatkan pohon yang kuat, cepat berbuah, buahnya enak dan besar maka satu-satunya cara adalah menanam dengan sistem okulasi/menempel antara benih pohon lokal dengan pohon dari luar (misalnya jambu Bangkok). Perumpamaan ini apabila kita tarik dalam dunia pendidikan, maka pendidikan nasional yang kuat dan cepat mencapai hasil apabila berlandaskan budaya lokal dan nasional yang sudah berkembang dan teruji secara hukum alam ratusan tahun yang lalu kemudian diokulasi/ditempel, ditransformasi (akulturasi, asimilasi) dengan berbagai sistem dan materi pendidikan dari luar negeri (Barat, Asia Timur, Asia Selatan, Timur Tengah, Australia, dsb.). Artinya kita tidak mentah-mentah begitu saja mentransfer apa yang ada di Barat dari sisi ilmu modern juga tidak begitu saja import ilmu-ilmu dan sistem pendidikan Islam dari Timur Tengah. Semuanya harus melalui proses akulturasi dan asimilasi sebagaimana keberhasilan dakwah yang dirintis oleh

---

<sup>4</sup> <http://mulyono2009.blogdetik.com/>. Diakses 2-Agustus-2011. Jam 10:55 WIB.

Wali Songo dan kaum cerdik cendekiawan tempo dulu yang telah mengislamisasikan penduduk Nusantara khususnya Jawa dalam waktu relatif singkat.<sup>5</sup>

Dalam kondisi yang demikian, kiranya cukup relevan untuk diungkapkan kembali “paradigma lama” tentang pendidikan, yakni pendidikan sebagai pewarisan nilai-nilai. Warisan nilai-nilai budaya Jawa masa lalu itu tidak sedikit yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. Seperti halnya buku karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto yang berjudul “*Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*”, yang banyak memuat nilai-nilai luhur tentang kearifan budaya Jawa. Merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam, maka penulis mencoba menganalisa buku tersebut, kemudian memasukkan ke ranah pendidikan Islam. Dalam penelitian ini penulis mengambil tema “**Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa Dalam Buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* Karya Pardi Suratno Dan Henny Astiyanto**”.

Sesuai dengan berbagai macam polemik di atas maka pendidikan (khususnya pendidikan Islam) perlu mengoreksi kembali mulai dari tingkat gagasan yang paling mendasar, kurikulum dan materi atau bahan ajar hingga ke teknik belajar mengajarnya, agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim paripurna sehingga dapat

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, [mulyono2009.blogdetik.com/](http://mulyono2009.blogdetik.com/).

memfungsikan dirinya secara individual maupun sosial demi kebahagiaan di dunia dan akhirat yang merupakan tujuan hidup setiap muslim.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan 2 pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter Islami apa saja yang terkandung dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa, Karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto*?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter Islami berbasis budaya Jawa terhadap pendidikan nasional?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih dalam terhadap nilai pendidikan karakter Islami berbasis budaya Jawa dan konsep dasarnya.
  - b. Untuk mengetahui fungsi nilai pendidikan karakter Islami berbasis budaya Jawa dalam pendidikan nasional.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Secara akademis, penelitian ini merupakan upaya untuk memenuhi persyaratan kelulusan sarjana di jenjang strata satu pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 29.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan dan sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam.
- c. Memberikan kontribusi warisan pemikiran atau kearifan nilai budaya Jawa kepada masyarakat umum dan khususnya kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pengamatan penulis, sampai saat ini belum ada penelitian atau buku yang secara khusus membahas tentang “*Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa*”. Hanya saja dalam hal ini ada judul skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang ditulis oleh:

1. Rina Hidayatul Khamidah. Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Skripsi ini membahas tentang adanya demoralisasi sosial yang muncul akhir-akhir ini sehingga cukup mengkhawatirkan. Seperti, fenomena kekerasan, pemaksaan kebijakan pada setiap lini institusi, manipulasi informasi, pemaksaan dan penekanan kehendak satu kelompok terhadap kelompok lain dan pembentukan moral atau karakter kurang begitu dipahami sebagai suatu yang urgen bagi kemajuan bangsa. Buktinya adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini lebih berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang

memperhatikan otak kanan (afektif), sehingga membentuk generasi yang berintelektualitas tinggi tetapi memiliki karakter yang kurang baik. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang strategis untuk mengantisipasi, yaitu dengan salah satu cara menyelenggarakan pendidikan karakter berbasis agama Islam yang bersumber ajarannya dapat di ambil dari novel negeri lima menara karya A. Fuadi.

2. Umi Kholidah. Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”. Skripsi ini membahas bahwa dalam dunia pendidikan saat ini masih dianggap kurang berhasil dalam mengembangkan karakter peserta didik. Hal itu karena di sekolah anak hanya sekitar tujuh sampai sepuluh jam saja, hal ini membuat mereka lebih banyak dilingkungan informal, baik di keluargamaupun masyarakat. Kecendrungan tersebut menggerakkan MAN Wonosari untuk membuat gebrakan baru yaitu dengan mengadakan program boarding school, yaitu sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter para peserta didiknya.
3. Hani Raihana. Jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata”. Skripsi ini membahas tentang macam-macam karakter yang dipelajari anak dalam novel laskar pelangi, dan menganalisis bagaimana menanamkan pendidikan karakter pada anak. Kemudian hasil penelitian diharapkan



dapat menambah referensi model pendidikan agama Islam melalui media novel dan memberi rekomendasi pada institusi terkait tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang mencerdaskan dan membebaskan.

## E. Landasan Teori

### 1. Nilai

Kata *value*, yang kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *Valoir*.<sup>7</sup> Menurut Lois O Kattsof, bahwa nilai merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat tertentu.<sup>8</sup> Nilai juga di artikan sebagai konsepsi –konsepsi abstrak yang bersifat ideal bukan fakta, benda konkrit tidak hanya persoalan benar salah yang menurut pembuktian empirik tetapi soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak, di senangi atau tidak.<sup>9</sup>

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani, (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain.

---

<sup>7</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 7.

<sup>8</sup> Lois O Kattsof, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 332.

<sup>9</sup> Sidi Ghasalba, *Pengertian Nilai, Sebagaimana Di Kutip M Chabib Thoah, Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005), hal. 61.



Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu di praktikan atau di berikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.<sup>10</sup>

Berdasar keterangan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang dapat memberi dan mempengaruhi pola pikir, perasaan, sikap, dan perilaku manusia dalam berbagai aspek.

Dengan kata lain nilai merupakan perangkat moralitas yang paling abstrak dan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan dan perilaku. Misalnya nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai keadilan, nilai moral, baik itu kebaikan maupun kejelekan.<sup>11</sup>

Nilai agama dipandang secara hakiki merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lain yang bersumber dari kebenaran tertingi yang datangnya dari Tuhan. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik adalah dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama dalam mewujudkan keselarasan antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan atau antara 'itiqad dengan perbuatan.<sup>12</sup>

Nilai moral merupakan nilai yang menekankan pada adat kebiasaan atau tatacara hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral sering dipersamakan dengan etika, begitu juga ketika keduanya ditambahkan kata

---

<sup>10</sup> Zaim Mubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.7.

<sup>11</sup> Muslim Nurdin dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta), hal. 209.

<sup>12</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 33.

nilai di depan kata moral dan etika. Keduanya menekankan pada baik dan buruknya perilaku atau perbuatan manusia.<sup>13</sup>

Nilai sosial merupakan nilai yang banyak dijadikan pegangan hidup manusia yang senang bergaul, suka berderma dan cinta sesama manusia. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, bersosial, keramahan, perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.<sup>14</sup>

## 2. Pendidikan karakter Perspektif Islam

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku.<sup>15</sup>

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala yang dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.<sup>16</sup>

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 156.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 34.

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. iv.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 58.

pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>17</sup>

Di samping istilah akhlak, juga dikenal dengan istilah *etika* dan *moral*. Ketiga istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>18</sup>

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* seperti yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian:

- a. Akhlak Pribadi
- b. Akhlak Berkeluarga
- c. Akhlak Bermasyarakat
- d. Akhlak Bernegara
- e. Akhlak Beragama<sup>19</sup>

Dari sistematika di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah Swt. Maupun horizontal sesama makhluk-Nya.

---

<sup>17</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 2

<sup>18</sup> Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Hakekat Sistem Politik Islam*, (Yogyakarta: PLP2M, 1987), hal. 98-99

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5.

### 3. Karakter Pendidikan Nasional

Dalam UUD 1945 ditegaskan bahwa pemerintah Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>20</sup>

Dalam alenia keempat dari UUD 1945 disebutkan pemerintah mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai bentuk nyata perhatian pemerintah yaitu, dengan membentuknya sistem pendidikan nasional, sehingga segala apapun kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun pemerintah wajib mengacu terhadap sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.<sup>21</sup>

Dari pengertian tentang pendidikan nasional tersebut, sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang mengamanatkan bahwa, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003. *Tentang sistem pendidikan nasional* (SISDIKNAS), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 4.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>22</sup> Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 4.

Kemudian dijelaskan secara jelas dalam fungsi dan tujuan dari tujuan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>23</sup>

Dari fungsi dan tujuan nasional tersebut terdapat 5 sampai 8 potensi peserta didik yang sangat lekat dengan pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter sebenarnya menjadi roh yang memberikan warna dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

#### 4. Budaya Jawa

Kebudayaan adalah masalah yang aktual dalam kehidupan umat manusia sejak dahulu hingga sekarang. Para pemimpin negara, politikus, sejarawan, pakar ekonomi, ahli pendidikan selalu menghadapi persoalan kebudayaan. Ketika seseorang membuat rumusan tentang berbagai persoalan sampailah pada klarifikasi latar belakang kebudayaan. Pengetahuan terhadap kebudayaan sangat membantu seseorang dalam mengkritisi fenomena kehidupan masyarakat. Masyarakat secara keseluruhan adalah bagian dari kebudayaan, manusia dalam aktivitasnya

---

<sup>23</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SISIDIKNAS). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8.

tidak dapat meninggalkan kebudayaan, karena kebudayaan meliputi segala segi dan aspek dari hidup sebagai makhluk sosial.<sup>24</sup>

Sebuah realitas dan tidak ada orang yang menyangkal, bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang unik dan khas manusiawi. Kebudayaan menyinggung daya cipta, rasa dan karsa manusia dalam alam dunia. Manusia sebagai pelaku budaya, maka dia dapat menjalankan aktifitasnya untuk mencapai kemajuan, harga diri, jati diri manusia dan pemahaman yang benar terhadap hakikat hidup.<sup>25</sup> Kebudayaan tidak hanya milik pribadi, tetapi juga menyentuh aspek-aspek hubungan sosial kemasyarakatan. Kebudayaan tidak mungkin lepas dari masyarakat, karena kebudayaan adalah manifestasi kehidupan dan produk manusia. Manusia tidak sebagai makhluk individu, tetapi sebagai kelompok. Apabila manusia hidup berkelompok dan membuat persekutuan maka akan membentuk masyarakat, kemudian kebudayaan akan terbentuk secara alamiyah.<sup>26</sup> Corak kebudayaan sangat ditentukan oleh corak kesatuan sosialnya. Pengalaman individu-individu dalam menghayati fenomena kehidupan manusia menggunakan potensi yang ada, muncullah sebuah kebudayaan sebagai kesatuan sosial yang mencerminkan sebuah identitas.

Setiap suku bangsa di belahan dunia memiliki budaya dan adat istiadat sendiri yang berbeda dengan kebudayaan bangsa lain. Demikian halnya dengan masyarakat Jawa yang melintasi kurun waktu yang cukup

---

<sup>24</sup> Umar Kayam, *Kelir Tanpa Batas*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hal. 231.

<sup>25</sup> Frans M. Parera, *Pribadi-Pribadi Pembuka Cakrawala Tokoh Seni dan Profesional*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2000), hal. 199.

<sup>26</sup> Emha Ainun Nadjib, *Jejak Tinju Pak Kiai*, (Jakarta: Kompas, 2007), hal. 66.



lama jauh sebelum negara R.I terbentuk telah membentuk sebuah sistem kehidupan yang khas dan unik dalam sebuah komunitas. Keberadaan keraton-keraton di Jawa yang dahulu adalah merupakan tempat dinamika budaya Jawa tumbuh dan berkembang sebagai pusat varian-varian budaya dan adat istiadat Jawa.<sup>27</sup>

Mitos, magi, religi, mistik dan ilmu pengetahuan merupakan kesatuan sistem yang hidup berdampingan dihayati oleh masyarakat Jawa sebagai pedoman dan falsafah hidupnya, kemudian membentuk sebuah tradisi yang secara turun-temurun diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai peninggalan *adiluhung* (nilai tinggi). Pergumulan kepercayaan tradisional masyarakat Jawa yang berbasis animisme, dinamisme kemudian disusul dengan masuknya agama Hindu, Budha, Kristen, dan Islam di Jawa telah memainkan peran penting corak budaya dan istiadat masyarakat Jawa. Mitos dan magi tetap melekat dalam pribadi Jawa meskipun ajaran-ajaran religi agama wahyu dengan mengambil jalan mistik telah diterima berabad-abad lamanya. Bahkan kemajuan ilmu pengetahuan dan filsafat Barat pun yang secara langsung maupun tidak langsung masuk dalam komunitas budaya Jawa tidak mampu mengubah kebudayaan Jawa yang tradisional itu. Usaha yang dilakukan oleh sarjana-sarjana Barat, khususnya dari Belanda yang berlangsung selama abad ke-19 mulai melakukan kajian ilmiah mencermati karya ilmiah para pujangga untuk keperluan akademik, justru telah menempatkan posisi kebudayaan

---

<sup>27</sup> Muslich KS, *Moral Islam dalam Serat Piwulang Pakubuwana IV*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2006), hal. 1.



Jawa sebagai kebudayaan yang eksis, unik dan khas.<sup>28</sup> Kebudayaan Jawa yang religius, non doktriner, toleran, akomodatif, dan optimistik yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol kebudayaan Jawa memunculkan istilah peradaban khas Jawa seperti halnya yang termuat dalam buku *Gusti Ora Sare* karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto yang banyak memuat nilai-nilai kearifan budaya Jawa.

Sebagai contoh:

*Ing Ngarsa Sung Tuladha,*  
*Ing Madya Mangun Karsa,*  
*Tut Wuri Handayani.*

Ungkapan Jawa ini sangat populer secara nasional. Ungkapan ini diadopsi sebagai etika kepemimpinan nasional, yang semula digagas oleh tokoh nasional Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Indonesia).<sup>29</sup> Secara harfiah, *Ing Ngarsa Sung Tuladha* berarti *di depan memberikan teladan atau contoh*, ; *Ing Madya Mangun Karsa*, berarti *di tengah-tengah mendorong karsa*, ; *Tut Wuri Handayani*, berarti *mengikuti dari belakang untuk kebaikan atau keselamatan*.<sup>30</sup>

*Ing Ngarsa Sung Tuladha*, (di depan memberikan teladan) mengandung konsekuensi bagi siapapun yang dijadikan pemimpin atau dituakan harus mampu menempatkan dirinya sebagai sosok contoh bagi yang muda atau bawahannya. Ungkapan ini memiliki ranah ruang dan waktu yang sangat elastis, artinya sesuai dengan peran yang harus

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>29</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Pearsada –Edisi Refisi, 2006), hal 267.

<sup>30</sup> Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto, *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Adi Wacana, 2005), hal. 74.

dilakukan oleh seseorang, misalkan sebagai kepala sekolah, guru dan orang tua. Hal ini sejalan dengan konsep budaya Jawa, yaitu *empan papan* (secara proporsional mengetahui posisi, kedudukan, dan keadaan). Seseorang yang tidak mengerti *empan papan* disebut sebagai orang yang *ora ngerti tata krama* (tidak mengerti tata krama), sehingga dikatakan *nyleneh* (aneh).

*Ing Madya Mangun Karsa*, (di tengah-tengah mendorong karsa) maknanya orang tua atau yang dituakan hendaknya mampu memberikan dorongan kepada anak dan generasi muda untuk mengembangkan diri lebih baik, secara optimal.

*Tut Wuri Handayani*, (mengikuti dari belakang untuk kebaikan atau keselamatan) mengandung konsekuensi bahwa selaku orang tua atau pemimpin harus mampu menempatkan diri di belakang kaum muda atau bawahan serta berkewajiban selalu “menyertai” segala sepak terjang generasi muda atau bawahan agar tidak terjerumus dalam ketidakbaikan.

Nasihat yang diadopsi sebagai etika kepemimpinan nasional itu relevan sepanjang masa. Secara praktis, ungkapan *ing ngarsa sung tuladha* perlu diperankan oleh siapapun yang telah tua atau dituakan. Istilah dituakan cenderung dipahami sebagai “pimpinan”, baik dalam skala dan kapasitas yang berbeda-beda. Sebagai guru yang menghendaki anak didiknya tekun belajar, memiliki kejujuran, berjiwa *lembah manah* (sopan santun atau rendah hati), tidak dapat lepas dari peran dirinya sendiri untuk memberikan contoh terlebih dahulu. Oleh sebab itu, nasehat kepada anak

didik tidak harus disampaikan melalui ucapan atau kata-kata, melainkan disampaikan dalam bentuk tingkah laku atau contoh nyata. Terkait dengan penjelasan di atas, hal ini sangat sesuai dengan salah satu pilar pendidikan karakter yang telah dijelaskan di atas, yaitu keteladanan.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasinya.<sup>31</sup> Ketetapan penggunaan dalam suatu metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak.<sup>32</sup> Untuk itu penelitian ini, penyeleksian metode-metode diharapkan yang sesuai dengan obyek permasalahan yang sedang diteliti.

Berikut akan dijelaskan tentang metode penelitian, yaitu cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya. Beberapa hal yang akan dijelaskan meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

---

<sup>31</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2008), hal. 6.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 13.

## 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini mengacu pada obyek utamanya buku kepastakaan, data atau bahan tertulis, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan buku sebagai sumber datanya.<sup>33</sup>

Berdasarkan tujuannya, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis, maka penulis akan meneliti buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* yang kemudian dikaitkan dengan nilai pendidikan Islam sebagai landasan membangun pendidikan karakter Islami.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data terdapat dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini sumber primernya adalah buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya serta karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto yang lain, seperti: *Sastra Jawa Periode Peralihan Kemerdekaan, Cerita Anak-Anak dalam Sastra Jawa,*

<sup>33</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 193.

*Ikhtisar Sastra Jawa Modern Prakemerdekaan, Ikhtisar Perkembangan Sastra Jawa Modern Periode Kemerdekaan, Kamus Praktis Jawa-Indonesia, Pribumi Jawa dan Budaya Barat*

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini untuk data sekundernya adalah buku- buku lain, dan data-data yang relevan dengan penelitian ini, seperti: artikel, majalah, surat kabar, dan internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penyusun menggunakan:

a. Metode Dokumentasi

Yaitu teknik atau cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip, tulisan-tulisan dari internet, dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kegiatan mencari bahan atau keterangan serta pendapat yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan orang yang dikehendaki.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada penulis buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* yaitu Pardi Suratno dan Henny Astiyanto. Bentuk *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu dengan membawa daftar pertanyaan agar pembicaraan tidak melenceng dari topik-topik penulisan.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 193.

<sup>36</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IFFA Press, 1998), hal. 54.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis yang dipergunakan untuk mengkaji konsep nilai pendidikan karakter Islami berbasis budaya Jawa dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto adalah *content analysis* atau analisis isi, yaitu suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan<sup>37</sup>. Dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi diharapkan dapat mendeskripsikan peta konsep nilai pendidikan karakter Islami berbasis budaya Jawa dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto. Dengan demikian, akan menjawab pertanyaan yang dimunculkan dalam pokok permasalahan.

Melalui metode *content analysis* atau analisis isi, peneliti melakukan penafsiran teks atau bacaan dari buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* yang mengandung pendidikan karakter. Adapun langkah-langkah yang di tempuh meliputi:

- a. Menentukan arti langsung yang primer
- b. Menjelaskan arti-arti yang implisit
- c. Menentukan tema
- d. Memperjelas arti-arti simbolik dalam teks<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Klaus Krippendorff, *Analisi Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, penerjemah: Farid Widji, (Jakarta: Rajawali Press, 1991). hal. 15

<sup>38</sup>Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hal. 45



## G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan secara global, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang biografi penulis buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*, yaitu Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto.

Bab III penulis mendeskripsikan nilai pendidikan karakter Islami yang meliputi pengertian umum, komponen dasar, dan menganalisis nilai kearifan budaya Jawa yang termuat dalam buku *Gusti Ora Sare*, kemudian menjelaskan nilai pendidikan karakter Islami apa saja yang termuat di dalamnya.

Bab IV dari rencana skripsi ini adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mencoba mengkaji nilai pendidikan karakter Islami dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa nilai kearifan budaya Jawa (ungkapan Jawa) merupakan bagian penting dari budaya nusantara yang mengandung nilai tinggi dan luhur. Baik dilihat dari amanat yang tertulis maupun terdengar, serta telah mendarah daging sejak ratusan tahun silam dalam budaya masyarakat dengan berbagai ragamnya. Mengingat ketinggian nilai yang terkandung dalam ungkapan Jawa tersebut maka dalam era kesejagadan ini penting untuk digali kembali sebagai landasan membangun bangsa yang majemuk. Karena begitu luasnya kandungan dalam ungkapan Jawa tersebut, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada tema-tema yang mengandung nilai pendidikan karakter Islami.

Berdasarkan keseluruhan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henny Astiyanto. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terbagi antara lain: nilai pendidikan karakter kepada Allah SWT. nilai pendidikan terhadap diri sendiri, nilai pendidikan karakter terhadap keluarga, dan nilai pendidikan karakter terhadap masyarakat.

2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat relevansi hubungan nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto dengan tujuan pendidikan nasional.

## **B. Saran-Saran**

1. Buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto merupakan salah satu karya tulis yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi tenaga kependidikan, dan sebagai buku pendukung yang baik untuk dibaca, karena didalamnya terdapat pesan-pesan pendidikan karakter yang tersampaikan secara tidak langsung.
2. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto sangat relevan, terutama dalam hal etika pribadi dan etika sosial, sebaiknya dipertahankan dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia.
3. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto sebaiknya dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pendidikan karakter.
4. Pandangan keagamaan dalam buku *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa* karya Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto perlu dipahami secara kritis dan hendaknya lebih ditempatkan dalam konteks kebudayaan.

### C. Penutup

Segala puji untuk Allah, tidak ada kata yang pantas untuk dihaturkan atas segala rahmat dan nikmatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter Islami Berbasis Budaya Jawa Kajian Terhadap Buku Gusti Ora Sare 65 Mutiara kearifan Budaya Jawa* ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan semua pengikut Beliau.

Penulisan karya ilmiah ini menghabiskan waktu yang cukup lama, dalam penulisan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini juga menyadarkan penulis bahwa betapa kecil dan terbatasnya kekuatan berfikir, kemampuan menganalisis dan kesempatan yang dimilikinya. Semoga dapat menjadi pelajaran dan inspirasi bagi pembacanya.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi siapapun yang ingin meneliti terkait dengan penelitian ini, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala dorongan, motivasi, dan dukungan yang telah diberi oleh berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Abdurrahman Mas'ud, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis Filosofis dan Spiritualis*, Malang: UMM, 2008.
- Asep Rachmatullah, *Filsafat Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta: Siasat Pustaka, 2011.
- Departemen Agama, *Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Dialog dan saresahan pendidikan bersama Ali Antoni, *jurnalis dan pengamat pendidikan, serta staf pengajar di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Pada hari senin 24 Oktober 2011, bertempat di rumah beliau. Jogokaryan Yogyakarta
- Emha Ainun Nadjib, *Marginalitas Kaum Intelektual*, Jakarta: Kompas, 2007.
- Emha Ainun Nadjib, *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*, Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- E.Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2006
- Fazlur Rahman, *Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1983.
- Fidelis E. Waruwu, *Membangun Budaya Berbasis Nilai*, Yogyakarta: Kanisius, IKAPI, 2010.
- Frans M. Parera, *Pribadi-Pribadi Pembuka Cakrawala Tokoh Seni dan Profesional*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2000.
- H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Indonesia Tera, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/>

[http://books.google.com/books/about/Pendidikan\\_karakter.html?id=uOuNtchMbh](http://books.google.com/books/about/Pendidikan_karakter.html?id=uOuNtchMbh)

<http://Elkutuby.multiply.com>.

<http://Education-central.java//Pup.155//0Bjs55>.

<http://mulyono2009.blogdetik.com/>

[http://serangga07.multiply.com/journal/item/19?&show\\_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://serangga07.multiply.com/journal/item/19?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem)

Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.

Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Lois O Katsop , *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Hakekat Sistem Politik Islam*, Yogyakarta: PLP2M, 1987.

Salman Harun, *Muhammad Quthb Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif, 1993

Muchson AR, *artikel nilai-nilai pendidikan karakter berbasis moral yang terkandung dalam serat wedhatama*, (<http://education-central.java//Pup.155//0Bjs55>).

Muslich KS, *Moral Islam dalam Serat Piwulang Pakubuwana IV*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2006.

Muslich KS, *Pandaming Kalbu Dalam Islam dan Pesan Moral Budaya Jawa*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2007.

Muslim Nurdin dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Mustafa Kamal dan Chusnan Jusuf, *Akhlaq Sunnah*, Yogyakarta: Cipta Karsa Mandiri, 2000.

Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987.



- Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Pardi Suratno dan Henniy Astiyanto, *Gusti Ora Sare 65 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*, Yogyakarta : Adi Wacana, 2005.
- Peter Burke, *History and Social Theory (Ter.:Mustika Jed)*, Jakarta: Yayasan Obor, 2003.
- Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : ARKOLA, 1994.
- Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Samidi Khalim, *Islam dan Spiritualitas Jawa*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2007.
- Sumaryana, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2003
- Tim Dosen Jur PAI, *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Umar Kayam, *Kelir Tanpa Batas*, Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Zaim Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.